

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Ria Andriyani¹

Alumni Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Manajemen
Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstract

The problem construction is how does the influence of IC to the performance of pharmaceutical company finance which is registered at BEI in 2009-2013. The aim of this research is to know how big is the influence of IC to the performance of this company in 2009-2013. This research is associative. The reseach unit is BEI. The variable of IC is measured by VACA, VAHU, and STVA, meanwhile the financial performance is measured by ROA, ROE, and EP. The data which is needed is the survey. The method of collecting data is documentation. The analysis of data uses the descriptive statistics and inferential which is used with the model of double linear regression. The result of this research shows that IC is significant to financial performance in hypotheses test of F, whereas, VACA gives the positive influence with ROE and the negative influence with ROA and EP in hypotheses test of t. Then for VAHU, the result which is reached gives the positive significant influence to the whole of indicator in financial performance. Otherwise, for the result which is reached by STVA is not significant to ROA, ROE, and EP.

Keywords : Intellectual Capital (IC), ROA, ROE, and EP.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional berlangsung dengan cepat, persaingan yang semakin ketat dan lingkungan ekonomi yang semakin kompleks. Dunia usaha dituntut bekerja dengan seefektif dan seefisien mungkin agar keuntungan maksimal dapat tercapai dan operasionalisasi usaha dapat tetap terus berlangsung semakin maju dan terhindar dari kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan farmasi yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*).

Pada umumnya IC dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan.

¹ Koresponden Penulis:

Structural capital mencakup budaya perusahaan, komputer *software*, dan teknologi informasi. Sedangkan *customer capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok.

Metode IC atau metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) ini dikembangkan oleh Pulic yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ihyaul Ulum, 2009:86). Perusahaan yang mampu memanfaatkan aset intelektualnya secara efisien, maka nilai kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013?

Landasan Teori

Penelitian Sebelumnya

Gema Pramudita (2012), yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh VAIC terhadap *market to book value ratio* (M/B), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *growth in revenue* (GR) pada perusahaan tersebut. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan variabel dependennya adalah nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu 93 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2010.

Alat analisis yang digunakan yaitu model regresi dengan *market to book value ratio* (M/B) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dan VAIC sebagai ukuran IC nya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berhubungan secara positif dengan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Ihyaul Ulum (2007) melakukan penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana IC terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut di masa mendatang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* sedangkan variabel dependennya adalah *financial performance* (PERF) dengan menggunakan proksi *profitabilitas return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan produktivitas ATO dan *growth in revenue* (GR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini adalah IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Endang Saryanti (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap ROA perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 26 perusahaan yang terdiri dari 16 bank komersial dan 10 bank asing yang terdaftar di BEI. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini ialah adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara HCE, SCE dan CEE terhadap ROA perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yosi Metta Pramelasari (2010) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara IC yang diukur dengan VAIC dan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC dan variabel dependennya yaitu *market to book value ratio* (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *employee productivity* (EP). Sampel yang dipakai yaitu perusahaan padat *intellectual capital* dan tidak padat *intellectual capital* yang dikelompokkan berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard* (GICS).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara IC dengan nilai pasar perusahaan dengan menggunakan VAIC sebagai ukuran kemampuan *intellectual capital* perusahaan.

Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a) Pengertian Kinerja Keuangan

Jumingan (2006:239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

b) Pengukuran Kinerja Keuangan

1) *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets adalah profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan (Yosi Metta Pramelasari, 2010:46). Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik, karena perusahaan mendapatkan uang lebih pada investasi yang sedikit.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Return on Equity (ROE)

Return On Equity mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. ROE mengukur efisiensi suatu perusahaan dari keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham (Gema Pramudita, 2012:21). ROE berguna untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dengan membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Stockholder}}$$

3) Employee Productivity (EP)

EP dapat didefinisikan sebagai ukuran dari nilai tambah bersih per karyawan yang merefleksikan produktivitas karyawan (Yosi Metta Pramelasari, 2010:47).

Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka dapat menurunkan biaya produksi. Jika biaya produksi dapat ditekan, maka harga produk yang dihasilkan dapat turun dan juga dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini tentu saja dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

$$\text{Employee Productivity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

2. Intellectual Capital

a) Pengertian *Intellectual Capital*

Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital* (Ihyaul Ulum, 2009:21)

Seringkali istilah IC diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva tidak berwujud. Meskipun demikian, definisi yang diajukan OECD menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan IC sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible asset* secara keseluruhan suatu perusahaan. Dengan demikian, terdapat item-item *intangible asset* yang secara logika tidak membentuk bagian dari IC suatu perusahaan. Salah satunya adalah reputasi perusahaan mungkin merupakan hasil sampingan dari penggunaan IC secara bijak dalam perusahaan, tetapi itu bukan merupakan bagian dari IC (Ihyaul Ulum, 2009:21).

b) Components of *Intellectual Capital*

Secara umum komponen dalam *intellectual capital* (Gema Pramudita, 2012:15) adalah sebagai berikut :

1) *Human capital (HC)*

Human capital adalah kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga

menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan akan dapat bersaing dan menghasilkan keuntungan. Dimana *Human Capital* diperoleh dari beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan.

2) **Structural capital (SC)**

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dimana *Structural Capital* diperoleh dari *Value Added (Output – Input) – Human Capital*

3) **Customer Capital (CC)**

Pihak diluar perusahaan yang berbisnis dengan perusahaan dan mempunyai hubungan baik dengan perusahaan disebut dengan *customer capital*. *Customer capital* muncul melalui proses mengenal, belajar, dan percaya. Seiring dengan proses tersebut, maka timbul hubungan dengan perusahaan.

c) **Pengukuran Intellectual Capital**

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu : pengukuran *non monetary* dan ukuran *monetary* (Ihyaul Ulum,2009:31). Berikutnya adalah beberapa daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis non moneter (Tan et. al., 2007):

- 1) *The Heuristic Frame*
- 2) *Vital Sign Scorecard*
- 3) *The Ernst & Young Model*

Sedangkan beberapa daftar model penilaian IC yang berbasis moneter adalah (Tan et. al., 2007):

- 1) *Pulic's VAIC*
- 2) *Calculated intangible value*
- 3) *The Knowledge Capital Earnings model*

3. **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

Ihyaul Ulum (2009:87) menyatakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (2000) untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*Intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Model VAIC dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* (VA) dipengaruhi oleh tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain : *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC) (Ihyaul Ulum, 2009: 88)

Value Added dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*.

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Dimana :

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Beban dan biaya lain-lain (beban bunga dan operasional) selain beban karyawan

VA = Selisih antara output dan input

CE = *Capital Employed* yaitu dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

a. Menghitung *Value Added Capital Employee (VACA)*

VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi

$$VACA = VA : CE$$

b. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

$$VAHU = VA : HC$$

Dimana :

HC = *Human Capital* (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

c. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai

$$STVA = SC : VA$$

Dimana :

Structural Capital (SC) = VA – HC

Berdasarkan berbagai kajian di atas dirumuskan hipotesis penelitian : ada pengaruh yang signifikan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif karena jenis penelitian ini lebih tepat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Unit Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dengan website www.idx.co.id dan www.sahamok.com dalam pengambilan data.

Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan produktivitas karyawan (*EP-Employee Productivity*).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan model Pulic (2000) atau *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh komponen *intellectual capital* yang terdiri dari *value added of capital employee* (VACA), *value added of human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA).

Kinerja keuangan dan *intellectual capital* perusahaan dapat dihitung dengan cara berikut :

- 1) Ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan :
ROE = Laba Bersih : Ekuitas Stockholder
ROA = Laba Bersih : Total Aset
EP = Laba Bersih : Jumlah Karyawan
- 2) Ukuran *intellectual capital* perusahaan dapat dihitung dengan cara menghitung :
VAHU = *Value Added : Human Capital*
VACA = *Value Added : Capital Employed*
STVA = *Structural Capital : Value Added*

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdiri dari 5 Sub sektor yaitu Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, serta Peralatan Rumah Tangga dimana didalamnya terdapat 36 perusahaan yang masih berjalan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2009-2013.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2009-2013 secara kuartal karena seluruh perusahaan tersebut mempunyai kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan serta perusahaan tersebut telah terdaftar di dalam perusahaan yang *go public* selama periode penelitian.

Cara penentuan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *pooling*, dimana data tersebut merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan silang tempat (*cross-section*) yang melihat data tahunan perusahaan serta pembuktian dari perilaku perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan farmasi pada periode 2009 – 2013.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu catatan tentang laporan keuangan perusahaan farmasi yang *go public*.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan program SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan (ROE, ROA , dan EP)

α = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi X

X_1 = VACA (*Value Added Capital Employee*)

X_2 = VAHU (*Value Added Human Capital*)

X_3 = STVA (*Structural Capital Value Added*)

ε = Error (kesalahan)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Langkah-langkah pengujian uji F sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh kinerja terhadap *Intellectual Capital*

H_a : adanya pengaruh kinerja terhadap *Intellectual Capital*.

b) Menentukan taraf nyata (α)

Dalam hal ini $\alpha = 0,10$ atau 10%

c) Kriteria pengujian

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.
- Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

d) Kesimpulan

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak.

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima.

b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat . Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Menentukan komposisi hipotesis

$$H_0 : \mu_0 = \mu_1$$

$$H_a : \mu_0 \neq \mu_1$$

Keterangan :

H_0 = tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Menentukan level of significance $\alpha = 0,10$ (10%)

c) Kriteria Pengujian :

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

d) Kesimpulan :

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak.

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif 7 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian periode 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	133	-.153	.396	.05873	.007126	.082185
ROE	133	-2.370	.669	.02679	.031423	.362384
EP	133	- 205.950	271.631	3.53494 E1	5.191627	59.872763
VACA	133	-57.470	140.189	3.14892	1.620974	18.693985
VAHU	133	.000	14.909	6.26746	.282964	3.263295
STVA	133	.000	.933	.76443	.018538	.213794
Valid N (listwise)	133					

Sumber : Hasil data yang diolah

Berikut penjelasan mengenai statistik deskriptif setiap indikator kinerja keuangan dan *intellectual capital* yaitu sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Keuangan (ROA, ROE, EP)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum dan nilai maksimumnya ROA berkisar antara -0.153 sampai 0.396 dengan rata-rata sebesar 0.05873serta nilai variance 0.007. ROA pada perusahaan sampel mengalami peningkatan. Adapun standar deviasinya sebesar 0.082185 yang melebihi nilai rata-rata perusahaan sebesar 0.05873.

Sedangkan ROE nilai minimum dan nilai maksimumnya berkisar antara -2.370 sampai 0.669 dengan rata-rata sebesar 0.02679 serta nilai variancanya sebesar 0.131. ROE mengalami peningkatan dimana

standar deviasinya sebesar 0.362384 yang melebihi nilai rata-rata sebesar 0.02679 .

Sedangkan EP diketahui nilai minimum dan maksimumnya berkisar antara -205.950 sampai 271.631 dengan rata-rata sebesar 3.53494E1 serta nilai variansinya yaitu sebesar 3.585E3. Tingginya fluktuasi data selama periode 2009-2013 dengan nilai standar deviasi sebesar 59.872763 yang melebihi nilai rata-rata sebesar 3.53494E1 selama periode pengamatan.

2. Indikator *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA)

Tabel 1 diatas dapat diketahui nilai minimum dan maksimumnya berkisar antara -57.470 sampai 140.189 dengan rata-rata sebesar 3.14892 serta nilai variansinya sebesar 349.465. VACA mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 18.693985 yang melebihi nilai rata-rata sebesar 3.14892 selama periode pengamatan.

VAHU jugamenggambarkan nilai minimum dan maksimumnya berkisar antara 0.000 sampai 14.909 dengan rata-rata sebesar 6.26746 serta nilai variansinya sebesar 10.649.VAHU mengalami penurunan. Adapun standar deviasinya sebesar 3.263295 yang lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 6.26746.

Indikator STVA yang digunakan juga mengalami penurunan. Dimana nilai minimum dan maksimumnya berkisar antara 0.000 sampai 0.933 dengan rata-rata sebesar 0.76443 serta nilai variansinya sebesar 0.046.Penurunan indikator STVA dapat dilihat dari nilai standar deviasinya sebesar 0.213794 lebih rendah atau lebih kecil dari nilai rata-rata nya sebesar 0.76443.

Model Analisis Statistik

Persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Coefficients

Variabel	ROA	ROE	EP
	B	B	B
Constant	0.004	-0.098	1.437
VACA	0.000	-0.003	-0.247
VAHU	0.006	0.035	6.774
STVA	0.024	-0.109	-10.161

Sumber : Hasil data yang diolah

Dari Tabel 2 diatas, dapat dibuat persamaan regresinya yaitu :

Persamaan 1	$ROA = 0.004 + 0.000VACA + 0.006VAHU + 0.024 STVA$
-------------	--

Persamaan 2	$ROE = -0.098 - 0.003VACA + 0.035VAHU - 0.109 STVA$
Persamaan 3	$EP = 1.437 - 0.247VACA + 6.774 VAHU - 10.161 STVA$

Persamaan regresi dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa indikator ROA berpengaruh positif terhadap seluruh indikator VACA, VAHU dan STVA. Hal ini berarti VACA, VAHU dan STVA yang naik dapat meningkatkan nilai dari kinerja keuangan perusahaan.

ROE berpengaruh negatif terhadap VACA dan STVA, serta berpengaruh positif terhadap VAHU. Sedangkan pada persamaan regresi yang ketiga, EP hanya berpengaruh positif terhadap VAHU dan berpengaruh negatif terhadap VACA dan STVA.

Koefisien Determinasi

Uji statistik R^2 menunjukkan besarnya koefisien antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square
ROA	0.310	0.096
ROE	0.324	0.105
EP	0.354	0.125

Sumber : Hasil data yang diolah

Pada Tabel 3 diperoleh nilai R yaitu sebesar 0.310 yang menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA memiliki hubungan positif terhadap ROA sebesar 0.310 atau sebesar 31%. Sedangkan untuk nilai R square yang diperoleh yaitu sebesar 0.096 atau sebesar 9.6% yang menunjukkan bahwa variabel IC mampu memberikan nilai tambah pada perusahaan yakni sebesar 9.6%. Adapun nilai yang dipengaruhi oleh indikator lain selain indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 0.904 (1-0.096).

Nilai R dan R square pada indikator ROE yang dapat dilihat pada Tabel 3 diatas yakni sebesar 0.324 atau sama dengan 32,4% yang berarti variabel IC memiliki hubungan positif sebesar 32.4% terhadap ROE. Sedangkan pada nilai R square diperoleh nilai sebesar 0.105 atau sama dengan 10.5% yang menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel IC terhadap ROE sebanyak 10.5% dan sebanyak 0.895 atau sebesar 89.5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 diatas juga menunjukkan besarnya nilai R dan R square yang diperoleh oleh indikator EP yaitu sebesar 0.354 atau sebesar 35.4% yang berarti variabel *intellectual capital* mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator EP sebesar 35.4% dan nilai R square yang diperoleh dari indikator EP yaitu sebesar 0.125 atau sama dengan 12.5% yang berarti variabel *intellectual capital* yang diukur menggunakan indikator VACA, VAHU, dan STVA mampu memberikan kontribusi kepada kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel EP sebesar 12.5% dan

sebesar 0.875 (1-0.125) atau sebanyak 87.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai dan dijelaskan pada penelitian ini.

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F

Berikut hasil uji statistik F perusahaan farmasi periode 2009-2013 yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Regres Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
ROA	4.567	0.004	H ₀ di tolak
ROE	5.058	0.002	H ₀ di tolak
EP	6.170	0.001	H ₀ di tolak

Sumber : Hasil pengolahan data

Taraf Nyata : 0.10 atau 10 %

Hasil uji F berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan ROA yaitu sebesar 0.004 lebih kecil dibandingkan taraf nyata yang telah ditentukan sebesar 0.10 atau 10 %. Hal ini berarti IC yang diukur menggunakan indikator VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Semakin tinggi nilai IC maka semakin tinggi pula nilai tambah ROA.

Tabel 4 diatas juga menunjukkan nilai ROE yaitu sebesar 0.002 lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan sebesar 0.10. Ini berarti *Intellectual Capital* juga berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Adanya peningkatan atau penambahan nilai yang ditimbulkan oleh IC pada ROE, selain meningkatkan pendapatan, hal ini juga berguna untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan.

IC juga berpengaruh positif terhadap indikator EP. Hal ini dapat dilihat dari Tabel IV. 11 diatas, dimana nilai indikator pengukuran kinerja keuangan dengan EP sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan sebesar 0.10 atau 10 %. Peningkatan EP dikarenakan variabel IC signifikan positif terhadap EP yang berarti akan membuat produktivitas karyawan lebih meningkat. Sehingga kemampuan perusahaan dalam bersaing di lingkungan bisnis lebih besar.

Berdasarkan hasil regres uji F diatas dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EP pada perusahaan farmasi selama periode 2009-2013.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis t

Variabel	ROA			ROE			EP		
	B	t	Sig.	B	T	Sig.	B	t	Sig.

Constant	0.004	0.135	0.893	-0.098	-0.826	0.410	1.437	0.074	0.941
VACA	0.000	-1.165	0.246	-0.003	-2.024	0.045*	-0.247	-0.931	0.354
VAHU	0.006	1.840	0.068*	0.035	2.410	0.017*	6.774	2.870	0.005*
STVA	0.024	0.480	0.632	-0.109	-0.494	0.622	-10.161	-0.282	0.778

Sumber : Hasil pengolahan data

Keterangan :

Taraf Nyata : 0.10 atau 10%

* = signifikan dibawah 0.05 atau 5%

** = signifikan antara 0.05 (5%) – 0.1 (10%)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji hipotesis t diatas menunjukkan bahwa VACA tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan indikator ROA pada perusahaan farmasi, karena nilai signifikannya sebesar 0.246 yang melebihi taraf nyata yang digunakan sebesar 0.10 atau 10 %. Sedangkan pada indikator ROE, VACA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilainya sebesar 0.045 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar 0.10 atau 10%.

Berpengaruh negatif ditunjukkan kembali oleh VACA terhadap indikator EP karena nilai signifikan VACA pada indikator EP sebesar 0.354 yang lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan sebesar 0.1 atau 10%.

VAHU yang ditunjukkan oleh Tabel 5 diatas, berpengaruh signifikan terhadap seluruh indikator kinerja keuangan mulai dari ROA, ROE, dan EP yang dapat dilihat dari masing-masing nilai signifikannya yaitu sebesar 0.068, 0.017, dan 0.005 dimana nilai signifikan ketiga indikator tersebut berada dibawah nilai taraf nyata yang dipakai yaitu sebesar 0.10 atau 10%.

Berbeda dengan VAHU, pengaruh negatif justru ditunjukkan oleh indikator STVA dimana nilai signifikan STVA masing-masing yaitu 0.632, 0.622, dan 0.778 melebihi taraf nyata yang ditentukan sebesar 0.10 atau 10%.

Interpretasi Hasil

Tabel 6. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Variabel	Gema Pramudita (2012)	Ihyaul Ulu m (2007)	Citra Puspi ta Dewi (2011)	Yosi Metta Pramelasari (2010)	Ria Andriyani (2014)
----------	-----------------------	---------------------	----------------------------	-------------------------------	----------------------

	ROA	ROE	ROA	ROA	ROA	ROE	EP	ROA	ROE	EP
VACA			+		+	+	+	-	+	-
VAHU			+		-	-	-	+	+	+
STVA			+		-	-	-	-	-	-
VAIC	+	+		+						

Sumber : Data yang dikelola

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROE dan berpengaruh negatif pada ROA dan EP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yossi Metta Pramelasari (2010) yang sama-sama menggunakan indikator ROE pada pengukuran kinerja keuangannya menyatakan bahwa variabel IC dengan menggunakan salah satu indikator VACA berhubungan positif dengan ROE. Sedangkan pada indikator ROA dan EP, VACA berpengaruh negatif karena hasil uji hipotesis t menunjukkan nilai signifikannya lebih besar dari taraf nyata yang digunakan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Ihyaul Ulum (2007) dan Yosi Metta Pramelasari (2010). Dimana indikator ROA yang digunakan kedua peneliti tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap VACA.

Hasil uji hipotesis t yang kedua variabel *intellectual capital* dengan indikator VAHU berpengaruh positif terhadap ROA, ROE dan EP dengan nilai signifikan masing-masing berada dibawah taraf nyata yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0.10 atau 10%.

Hasil uji hipotesis t yang kedua ini sesuai dengan hasil penelitian Ihyaul Ulum (2007) dimana *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Metta Pramelasari (2010) dimana hasil VAHU berpengaruh negatif terhadap seluruh indikator kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis yang ketiga menyimpulkan bahwa *intellectual capital* dengan indikator STVA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi karena hasil hipotesis t menunjukkan nilai yang dihasilkan lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya oleh Ihyaul Ulum (2007) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda diketahui bahwa ada pengaruh variabel IC terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI selama tahun penelitian. Sehingga dengan demikian maka berarti H_a diterima.

2. Hasil uji F menunjukkan variabel IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi selama periode penelitian.
3. Hasil uji t juga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif pada VAHU dan berpengaruh negatif terhadap VACA dan STVA, sedangkan pada ROE berpengaruh positif pada VACA dan VAHU serta berpengaruh negatif terhadap STVA. Dan terakhir EP berpengaruh positif pada VAHU tetapi berpengaruh negatif pada VACA dan STVA.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan pada tahun-tahun berikutnya serta menambah periode penelitian lebih lama lagi agar hasilnya bisa lebih baik.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator pengukuran yang lain agar hasil dari *structural capital* dapat lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. 2003. Intellectual Capital : Perlakuan Pengukuran dan pelaporan (sebuah library research), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 35-57.

Suharli, Michell . 2006. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Keuangan*, 21-65.

Tan et al. 2007. Intellectual Capital and Financial returns of comparies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1): 76-95.

Buku:

Abidin. 2000. *Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru (Edisi 7)*. Jakarta : Media Akuntansi.

Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Irham Fahmi. 2006. *Analisis Investasi (Cetakan Pertama)*. Bandung : CV. Alfabeta.

Jumingan. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan (Cetakan Pertama)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan Kelima Belas)*. Bandung : CV. Alfabeta.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Endang Saryanti. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surakarta, STIE AUB.

Gema Pramudita. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Ihyaul Ulum. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.

Yosi Metta Pramelasari. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Internet

Pulic, A. 2000. *VAIC – an accounting tool for IC management*. (<http://www.measuring-ip.at/>, diakses November 2006).